

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Sebuah tinjauan literatur

By Iceu Amira

5

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 15, 2022

Revised: October, 15, 2022

Available online: October, 22, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD): Sebuah tinjauan literatur

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat

Email: amira@unpad.ac.id

Abstract

Background: Attention Deficit-Hyperactivity Disorder (ADHD) is a psychiatric condition that has long been known to affect children's ability to function. Children with ADHD s¹⁹ incompetence not only in attention and focus therapy but also in decision making and emotional regulation. It is therefore important to diagnose and treat the disorder at a young age so that the symptoms do not continue into adulthood.

Purpose: To determine the benefits of cognitive behavioral therapy in children with attention deficit hyperactivity disorder (ADHD).

Method uses study literature review with a PICO search strategy on three databases, namely Pubmed, Sage Journals, and EBSCO CINAHL.

Results: Obtained articles from European countries, Israel, Franch and Korea according to the research inclusion criteria. From the results of the analysis, it was found that the CBT interventions that can be given to children with ADHD are Cognitive Executive Function (EF) and Cognitive-Functional Intervention.

Conclusion: The results of the study found that CBT can improve executive function which leads to increased independent learning performance in children with ADHD.

Keyword: Cognitive Behavior Therapy (CBT); Children; Hyperactivity Disorder (ADHD)

Pendahuluan: Attention Deficit-Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah kondisi kejiwaan yang telah lama diketahui mempengaruhi kemampuan fungsi anak. Anak dengan ADHD menunjukkan ketidak mampuan tidak hanya dalam perhatian dan fokus tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pengaturan emosi. Maka dari itu penting untuk mendiagnosis dan mengobati gangguan pada usia muda sehingga gejalanya tidak berlanjut hingga dewasa.

Tujuan: Untuk mengetahui manfaat cognitive behavioral therapy pada anak dengan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD).

Metode: Menggunakan *studi literatur* review dengan strategi pencarian PICO pada tiga database yaitu *Pubmed*, *Sage Journals*, dan *EBSCO CINAHL*.

Hasil : Didapatkan artikel yang berasal dari negara Eropa, Israel, Prancis dan Korea sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Dari hasil analisis didapatkan bahwa intervensi CBT yang dapat diberikan pada anak dengan ADHD adalah *Cognitive Executive Function* (EF) dan *Cognitive-Functional Intervention*.

Simpulan: Ditemukan bahwa CBT dapat meningkatkan fungsi eksekutif yang mengarah pada peningkatan kinerja belajar mandiri pada anak dengan ADHD.

Kata Kunci: Anak ; ADHD ; CBT

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD):
Sebuah tinjauan literatur

PENDAHULUAN

Attention Deficit-Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah kondisi kejiwaan yang telah lama diketahui mempengaruhi kemampuan fungsi anak. Individu yang menderita gangguan ini menunjukkan pola tingkat kurang perhatian, hiperaktif, atau impulsif yang tidak sesuai dengan perkembangan. seseorang dapat dikatakan mengidap ADHD apabila gejala seperti kurang konsentrasi, disorganisasi, kesulitan menyelesaikan tugas, lupa muncul sebelum usia 12 tahun, berlangsung minimal 6 bulan lamanya, serta mengganggu aktivitas sehari hari (Magnus, Nazir, Anilkumar, & Shaban, 2017).

Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) adalah kondisi perkembangan yang ditandai dengan gejala kurangnya perhatian, hiperaktif dan impulsif, bersama dengan defisit dalam fungsi eksekutif, regulasi emosional dan motivasi (Lopez, Torrente, Ciapponi, Lischinsky, Cetkovich-Bakmas, Rojas, & Manes, 2018). Kegigihan ADHD di masa dewasa adalah masalah klinis yang serius, hal ini dikatakan juga pada penelitian sebelumnya bahwa attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) pada anak-anak dikaitkan dengan hiperaktif dan impulsif, masalah perhatian, dan kesulitan dengan interaksi sosial (Storebø, 2019). Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) adalah suatu gangguan perkembangan saraf kompleks dengan prevalensi diperkirakan 5,3% selama bertahun-tahun (Vacher, Romo, Dereure, Soler, Picot, & Purper-Ouakil, 2022).

Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) adalah salah satu gangguan yang paling sering terjadi pada psikiatri anak dan remaja, dengan prevalensi lebih dari 5% (Drechsler, Brem, Brandeis, Grünblatt, Berger, & Walitza, 2020).

ADHD dikategorikan berdasarkan gejala yang paling sering dialami pasien. Biasanya, diperkirakan bahwa fitur hiperaktif dan impulsif dimanifestasikan bersama-sama sehingga pasien menunjukkan dan mengalami perasaan kegelisahan batin dan ketidaksabaran (Ruby, 2018). Penelitian telah menunjukkan bahwa murid yang menderita kondisi ADHD berjuang untuk memberikan perhatian berkelanjutan pada masalah yang membutuhkan konsentrasi yang dalam, tampak tidak mendengarkan saat diajak

bicara, gagal mematuhi arahan, dan biasanya tidak menyelesaikan tugas akademik (Senyamoto, Arhin, Kaedabi-Donkor, Dankyi, & Nkrumah, 2021).

Secara global, kejadian *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) tersebar di seluruh dunia dengan angka yang bervariasi. Attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD) yang dimulai pada masa kanak-kanak telah diterima untuk bertahan pada ~ 50% kasus hingga dewasa (Corbisiero, Bitto, Newark, Abt-Mörstedt, Elsässer, Buchli-Kammermann, & Stieglitz, 2018). Hingga 60% anak-anak dengan Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) memenuhi kriteria diagnostik untuk setidaknya satu gangguan kecemasan, termasuk Gangguan Sosial, Umum dan/atau Pemisahan (Sciberras, Efron, Patel, Mulraney, Lee, Mihalopoulos, & Hiscock, 2019). Childhood attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD) menunjukkan kecenderungan tinggi untuk bertahan hingga dewasa [1–3], menyebabkan gangguan sosial, emosional dan akademik yang signifikan bagi individu dan menimbulkan risiko gagal mencapai tujuan perkembangan pendidikan dan psikososial yang penting (Geissler, Jans, Banaschewski, Becker, Renner, Brandeis, & Romanos, 2018).

Data epidemiologi yang tersedia mengindikasikan bahwa ADHD mempengaruhi 3,4% populasi anak dan dewasa muda seluruh dunia. Prevalensi *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) secara nasional di Indonesia belum diketahui. Berdasarkan data dari RSUP Sanglah Denpasar, selama periode 2005-2006 terdapat 111 dari 162 pasien yang datang ke Klinik Tumbuh Kembang RSUP Sanglah Denpasar yang terdiagnosa ADHD. Pasien terdiri dari 81,1% laki-laki dan 18,9% perempuan.

ADHD terjadi karena adanya disfungsi eksekutif pada otak terutama aktivitas lobus frontal. hal tersebut mengakibatkan penderita ADHD menunjukkan ketidak mampuan tidak hanya dalam perhatian dan fokus tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pengaturan emosi. Hal tersebut mengakibatkan anak dengan ADHD mengalami kesulitan dengan interaksi sosial, dapat dengan mudah frustrasi, dan dapat menjadi impulsif. Sehingga kerap kali mereka sering dicap sebagai

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD):
Sebuah tinjauan literatur

"pembuat masalah". Maka dari itu penting untuk mendiagnosis dan mengobati gangguan pada usia muda sehingga gejalanya tidak berlanjut hingga dewasa dan menyebabkan kondisi komorbiditas lainnya.

Perawatan untuk gangguan ini sebagian besar berkaitan dengan stimulasi dan psikoterapi dan salah satunya menggunakan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) (Magnus, Nazir, Anilkumar, & Shaban, 2017). Cognitive Behavioral Therapy (CBT) adalah bentuk terapi yang terstruktur, didaktik, dan berorientasi pada tujuan. Pendekatan ini mudah dan praktis dimana terapis dan pasien bekerjasama kolaboratif dengan tujuan memodifikasi pola pikir dan perilaku untuk membawa perubahan yang bermanfaat pada suasana hati pasien dan cara menjalani hidupnya. Terapi ini digunakan untuk membantu berbagai masalah, dan protokol perawatan yang tepat diterapkan tergantung pada diagnosis dan masalah yang dihadapi pasien (Chand, Kuckel, & Huecker, 2021). Pada gangguan ADHD, terapi perilaku kognitif mengikutsertakan pelatihan pada orang tua dan manajemen kelas perilaku dengan fokus pada penentuan aturan dan tujuan yang jelas bagi anak dengan pemberian *reinforcement* yang sesuai.

METODE

Desain penelitian pada pembuatan literatur untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian Strategi Pencarian. Peneliti melakukan strategi pencarian dengan menggunakan metode *population, interest, comparison*, dan *outcome* (PICO) dalam

mencari artikel yang sesuai tentang gambaran fungsi kognitif pada anak dengan ADHD. Peneliti menggunakan beberapa kata kunci, seperti: *adolescent OR teenagers OR adolescence OR youth AND intervention OR therapy OR treatment OR program AND improve OR increase OR better OR develop AND positive body image OR positive body identity OR positive body representation* dalam pencarian artikel.

Penelitian ini menggunakan tiga *database* termasuk Pubmed, EBSCO, dan SAGE Journals.

Kriteria Kelayakan

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ketersediaan *free full text*, artikel terbit 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2022, berbahasa Inggris dan memiliki fokus penelitian tentang fungsi kognitif pada anak dengan ADHD. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu artikel tesis atau skripsi.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel yang dilakukan peneliti digambarkan dalam diagram alur PRISMA. Hasil seleksi jurnal didapat berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci, validasi terhadap kriteria inklusi, kriteria eksklusi dan judul, dan pada tahap akhir menentukan jurnal yang sesuai untuk dianalisis.

Diagram alur PRISMA pada gambar tersebut menggambarkan proses seleksi artikel berdasarkan judul dan isi artikel serta kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan peneliti sehingga didapatkan artikel yang sesuai dengan kriteria kemudian dianalisis dalam *literatur review*.

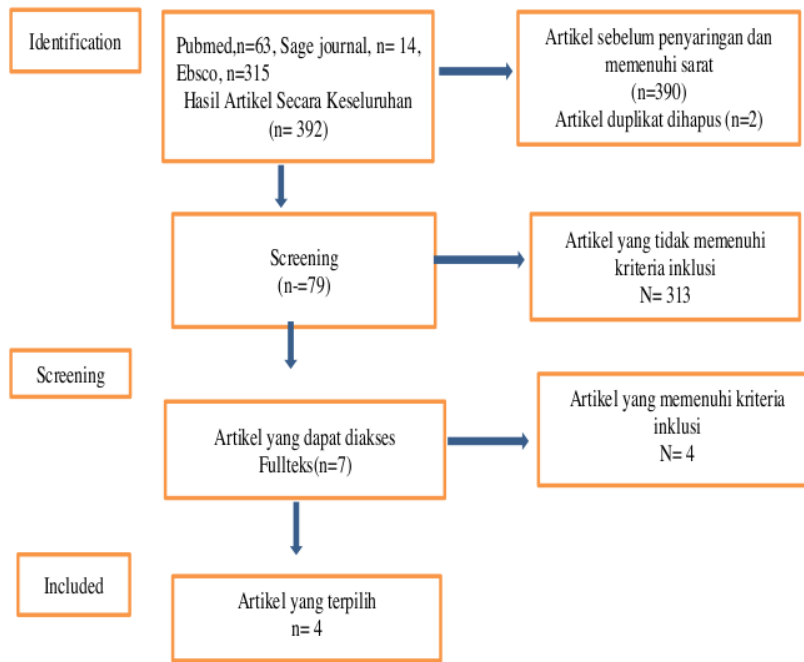
Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD):
Sebuah tinjauan literatur

HASIL



Gambar. Prisma Flow Diagram

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

PEMBAHASAN

Tabel. Critical Appraisal Artikel Penelitian N=4

No.	Author (TahunPublikasi)	Judul	Penelitian	Hasil penelitian
1.	16 Pauli-Pott, U., Mann, C., & Becker, K. (2021).	<i>Do cognitive interventions for preschoolers improve executive functions and reduce ADHD and externalizing symptoms? A meta- analysis of randomized controlled trials</i>	<p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui efektifitas signifikandari intervensi kognitif yang diberikan pada anakdengan ADHD dan ODD</p> <p>Lokasi Eropa</p> <p>Metode Meta-analysispada <i>Randomized Controlled Trial</i></p> <p>Sampel 35 anak</p>	<p>Hasinya ada peningkatan perkembangan normatif utama di tahun-tahun prasekolah. Mereka dianggap sangat mudah dibentuk oleh intervensi pelatihan kognitif dalam periode perkembangan ini. Jumlah penelitian yang menganalisis hipotesis ini telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir.</p> <p>Namun, penelitian ini belum ditinjau secara sistematis dan diringkas melalui meta-analisis. Kami menganalisis efektivitas intervensi pelatihan EF yang dikembangkan khusus untuk anak-anak prasekolah mengenai peningkatan EF inti dan pengurangan gejala ADHD dan ODD. Temuan utama adalah sebagai berikut: berdasarkan RCT dengan risiko bias terendah (yaitu dikategorikan sebagai valid internal yang tinggi), kami menemukan efek signifikan sedang pada WM, dan efek kecil hingga sedang yang signifikan pada IC keren. Tidak ada studi yang sangat valid pada IC panas dan hanya empat pada FL. Pada anak-anak prasekolah dengan ADHD/ODD (gejala), efek signifikan (hampir) berukuran sedang pada WM dan IC keren muncul. Dengan pengecualian IC panas, tidak ada perbedaan antara pendekatan intervensi: Hot IC, bagaimanapun, menunjukkan peningkatan yang lebih besar dari intervensi yang berfokus pada strategi pengarah perhatian dan perancah kognitif.</p> <p>Pada anak-anak dengan ADHD/ODD (gejala), secara keseluruhan berukuran kecil hingga sedang, efek yang tidak signifikan secara statistik pada gejala ODD dan ADHD muncul. Pengaruh program scaffolding kognitif besar, sedangkan efek program yang menggunakan pelatihan langsung EF atau program dengan komponen EF kecil dapat diabaikan.</p>

Iccu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD): Sebuah tinjauan literatur

2. Hahn-Markowitz, J., Berger, I., Manor, I., & Maier, A. (2020).

Efficacy of Cognitive-Functional (Cog-Fun) Occupational Therapy Intervention Among Children With ADHD: An RCT

Tujuan Penelitian:

Untuk menguji keefektifan intervensi Cognitive-Functional (Cog-Fun) untuk anak-anak dengan ADHD.

Hasil termasuk peringkat orang tua / guru dari fungsi pengendalian, gejala ADHD, dan peringkat orang tua dari kualitas hidup. Hasil: Delapan anak mengundurkan diri sebelum pengobatan. Semua anak di kedua kelompok yang memulai pengobatan menyelesaikannya. Efek campuran ANOVA mengungkapkan efek interaksi Waktu x Grup yang signifikan pada semua hasil yang dilaporkan orang tua. Efek pengobatan sedang sampai besar, direplikasi setelah crossover pada kelompok kontrol dan tidak dimoderasi oleh obat-obatan. Keuntungan pengobatan yang dilaporkan orang tua pada kelompok studi dipertahankan pada tindak lanjut. Tidak ada efek interaksi Waktu x Kelompok yang signifikan yang ditemukan pada hasil guru. Kesimpulan: Intervensi terapi okupasi Cog-Fun (OT) menunjukkan efek spesifik konteks positif pada peringkat orang tua, tetapi tidak pada guru.

Lokasi

Israel

Metode

Meta-analysis pada Randomized Controlled Trial

Sampel

107 anak usia 7-10 tahun dengan ADHD, dibagi menjadi 2 grup kelompok control dan kelompok intervensi, 53 dan 54

Iccu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD): Sebuah tinjauan literatur

3. Kim, M. J., Park, H. Y., Yoo, E. Y., & Kim, J. R. (2020). *Effects of a Cognitive-Functional Intervention Method on Improving Executive Function and Self-Directed Learning in School-Aged Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder: A Single-Subject Design Study*

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana intervensikognitif-fungsional (Cog-Fun) mempengaruhi fungsi eksekutif anakusia sekolah anak-anak dengan ADHD dan efek berkelanjutan.

Hasinya fungsi pengendalian dan pembelajaran mandiri dari semua peserta meningkat setelah intervensi Cog-Fun.

Lokasi
Korea

Metode
A single- subject A-B-A Eksperimental

Sampel
Tiga anak berusia 9-10 tahun yang didiagnosis dengan ADHD.

Iccu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD): Sebuah tinjauan literatur

4 Vacher, C., Romo, L., Dereure, M., Soler, M., Picot, M. C., & Purpette-Ouakli, D. (2022). *Efficacy of cognitive behavioral therapy on aggressive behavior in children with attention deficit hyperactivity disorder and emotion dysregulation: study protocol of a randomized controlled trial*

Tujuan Penelitian: Anak-anak dengan ADHD dan DE berada pada risiko gangguan fungsional dan hasil yang buruk dan memiliki kebutuhan terapi khusus. Uji coba terkontrol secara acak ini ingin mengevaluasi efektivitas program CBT orang tua/anak dibandingkan dengan TBI pada perilaku agresif pada anak-anak dengan ADHD dan ED, 6 bulan setelah intervensi berakhir.

Lokasi

Rumah Sakit Universitas Montpellier. French

Metode

Desain percobaan Studi yang dijelaskan dalam protokol ini adalah studi acak uji coba terkontrol untuk mengevaluasi keunggulan CBT

Sampel

Pasien direkrut di psikiatri anak dan unit neuropediatrik Rumah Sakit Universitas Montpellier.

Iccu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Ada beberapa anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatiannya serta sulit untuk memfokuskan pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka seringkali bergerak terus dan sulit untuk bisa tenang. Anak dengan ADHD memang sulit bagi mereka untuk dapat belajar di sekolah, sulit untuk mendengar dan mengikuti instruksi yang diberikan serta cenderung untuk sulit bersosialisasi dengan teman-teman seumurannya. Menurut DSM IV tanda gejala ADHD dapat dijelaskan sebagai berikut (Agustina, 2018)

Terapi perilaku kognitif (CBT) adalah bentuk perawatan psikologis yang telah terbukti efektif untuk berbagai masalah termasuk depresi, gangguan kecemasan, masalah penggunaan alkohol dan narkoba, masalah perkawinan, gangguan makan, dan penyakit mental yang parah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa CBT mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam fungsi dan kualitas hidup. Terapi Perilaku Kognitif adalah jenis terapi praktis yang melihat cara pikiran, emosi, dan perilaku kita dibentuk oleh praduga kita sendiri dan lingkungan kita. Tujuan CBT adalah untuk membantu individu belajar mengenali pola pikir irasional yang mengarah pada hasil perilaku negatif, dan membangun pola pikir rasional baru di tempat mereka.. (Deupree, 2021). Dalam banyak penelitian, CBT telah terbukti efektif, atau lebih efektif daripada, bentuk lain dari terapi psikologis atau obat psikiatri (American Psychological Association, 2017), CBT bermanfaat dengan membantu seseorang memahami pikiran dan keyakinan negatif yang memengaruhi perilaku dan kehidupan. Begitu juga kita dapat belajar mengenali dan menghentikan pola pikiran dan perilaku yang disfungsi dan tidak membantu, kita kemudian dapat menyusun mentalitas kita untuk sukses. Terapi CBT akan mengalihkan fokus dari kesalahan dan kegagalan yang berulang, dan membantu seseorang memahami, menyederhanakan, dan menyusun perilaku dan pikiran mereka dengan cara yang akan membuat seseorang terus-menerus lebih sukses (Sherman, 2005).

Terapi Perilaku Kognitif (CBT) adalah berbagai prosedur psikoedukasi yang memungkinkan berbagai gangguan termasuk gangguan defisit perhatian, impulsif, dan hiperaktif untuk

diintervensi - ADHD untuk anak-anak pada dasarnya di sekolah, meningkatkan kemampuan mereka dan mengintegrasikan ke dalam masyarakat dengan kebugaran yang lebih baik. (Luis Serpa-Andrade, 2004). Saat ini, metode pengobatan untuk ADHD sebagian besar melibatkan obat-obatan, konseling psikologis, dan terapi perilaku (Chan, Jang, & Ho, 2022).

Cognitive Executive Function (EF)

Pada ADHD terdapat gangguan pada perkembangan otak sehingga mempengaruhi fungsi eksekutif, yaitu fungsi otak yang berperan dalam pembuatan keputusan, pengendalian impuls, manajemen waktu, fokus, dan ketrampilan mengorganisir. Dalam penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa Intervensi yang diberikan berupa pengembangan *cognitive Executive Function* (EF) menggunakan pendekatan *treatment cognitive* interpersonal menunjukkan efek yang besar dan signifikan secara statistik pada anak dengan ADHD (Pauli-Pott, Mann, & Becker, 2021).

Executive Function termasuk kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti memori kerja, kontrol penghambatan, fleksibilitas kognitif, perencanaan, penalaran, dan pemecahan masalah. EF memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan, beradaptasi dengan situasi kehidupan sehari-hari yang baru, dan mengelola interaksi social. Secara sederhana EF telah dikaitkan dengan fungsi lobus frontal (Cristofori, Cohen-Zimmerman, & Grafman, 2019).

Cognitive-Functional Intervention

Cog-Fun adalah intervensi integratif di mana penggunaan strategi eksekutif yang penuh usaha dilengkapi dengan adaptasi lingkungan untuk memfasilitasi keberhasilan, yang berfungsi sebagai penguatan positif, memotivasi anak untuk terus berusaha mencapai tujuan pribadi dengan menggunakan strategi. Strategi dasar (penghambatan, upaya, pemantauan, dan perencanaan) dipelajari dalam suasana yang menyenangkan, dipraktikkan sesuai dengan tujuan fungsional individual yang bermakna bagi anak dan orang tua (Hahn-Markowitz, Berger, Manor, & Maeir, 2020). Dalam penelitiannya adalah intervensi dilakukan meliputi 4 bulan kerja

5

Ismay Salsabila Yuliani, Sugiharto*

Program Studi Sarjana Keperawatan – Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa Tengah
Korespondensi Penulis: Sugiharto. *Email: sugiharto@ump.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.3024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD):
Sebuah tinjauan literatur

lapangan, supervisi, dan presentasi studi kasus. Perawatan diberikan dalam sesi 1 jam mingguan dengan anak dan orang tua selama 12 minggu. Adapun konten yang memuat dari beberapa sesi yaitu wawancara orang tua Kognitif- Fungsional tentang EF dalam kehidupan sehari-hari dan keprihatinan serta tujuan orang tua, pengantar pengaturan Cog- Fun, Akuisisi dan praktik strategi: 'Menghambat' strategi dalam berbagai aktivitas, Akuisisi dan praktik strategi: Strategi 'perekrutan upaya' dalam berbagai kegiatan, Kunjungan rumah: Transfer pembelajaran: mempraktikkan strategi dalam kegiatan berbasis rumah, Akuisisi dan praktik strategi: strategi 'Pemantauan' dalam berbagai aktivitas, Akuisisi dan praktik strategi: strategi 'Perencanaan' dalam berbagai kegiatan, Sesi terakhir dengan pasangan orang tua- anak meringkas pembelajaran strategi, sesi ringkasan dengan orang tua: mengkonsolidasikan alat orang tua untuk implementasi yang sedang berlangsung.

Cog-Fun intervensi terapi okupasi (OT) menunjukkan efek spesifik konteks positif pada peringkat orang tua (Hahn-Markowitz, Berger, Manor, & Maeir, 2020). Adapun dalam penelitian terkait cognitive functional bahwa mendukung efektivitas intervensi Cog-Fun dalam meningkatkan fungsi eksekutif pada anak usia sekolah dengan ADHD dan menegaskan bahwa peningkatan fungsi eksekutif pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja belajar mandiri. Dalam hal tersebut dijelaskan terdapat beberapa sesi yang dilakukan. Penelitian tersebut berjumlah 10 sesi dalam 60 menit dan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu (Chan, Jang, & Ho, 2022).

Langkah A meningkatkan kesadaran diri adaptif dari anak-anak. Terdiri dari 2 sesi. Sesi awal mengevaluasi profil pekerjaan anak melalui Child Occupational Self- Assessment (COSAS) . Sesi kedua menonton video klip yang berhubungan dengan ADHD. Langkah B selama 6 sesi untuk mengembangkan strategi untuk peningkatan fungsi eksekutif bersamaan dengan langkah C yang memodifikasi lingkungan. Anak tersebut memainkan permainan yang berhubungan dengan tema dari setiap sesi dan diberikan tugas kognitif yang diberikan oleh terapis dan dilatih dalam menghentikan, merencanakan, dan meninjau strategi dengan mengikuti protokol yang sesuai.

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Langkah D merangkum seluruh proses dan langkah- langkah sebelumnya yang terintegrasi. Langkah ini berkembang selama dua sesi yang berfokus pada kegiatan persiapan untuk proyek kreatif yang menguraikan profil pekerjaan mereka sendiri, tujuan, dan strategi yang diperoleh (Chan, Jang, & Ho, 2022).

Limitasi

Manfaat *cognitive behavior therapy (cbt)* dari tinjauan literatur yang digunakan hanya intervensi yang dilakukan pada usia anak-anak. Sehingga tidak bisa digeneralisir untuk remaja dan dewasa.

Simpulan

Berdasarkan literature review mengenai manfaat *cognitive behavior therapy (cbt)* pada anak yang mengalami attention deficit hyperactivity disorder dapat dilakukan dengan intervensi berbasis CBT hal tersebut diantaranya pengaruh terhadap *Cognitive Executive Function (EF)* dan Cognitive Functional yang dilakukan beberapa sesi dan menunjukkan bahwa peningkatan fungsi eksekutif pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja belajar mandiri pada anak dengan ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. (2018). Terapi CBT (Cognitive Behaviour Therapy) Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta. *Talenta Psikologi*, 58–67.

American Psychological Association. (2017). What is Cognitive Behavioral Therapy <https://www.apa.org/ptsd- ideline/patients-and-families/cognitive-behavioral>

Chan, Y. S., Jang, J. T., & Ho, C. S. (2022). Effects of physical exercise on children with attention deficit hyperactivity disorder. *Biomedical journal*, 45(2), 265-270.

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD):
Sebuah tinjauan literatur

- Chand, S. P., Kuckel, D. P., & Huecker, M. R. (2021). Cognitive behavior therapy. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- 6 Corbisiero, S., Bitto, H., Newark, P., Abt-Mörstedt, B., Elsässer, M., Buchli-Kammermann, J., & Stieglitz, R. D. (2018). A comparison of cognitive-behavioral therapy and pharmacotherapy vs. pharmacotherapy alone in adults with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD)—A randomized controlled trial. *Frontiers in Psychiatry*, 571.
- Cristofori, I., Cohen-Zimmerman, S., & Grafman, J. (2019). Executive functions. *Handbook of clinical neurology*, 163, 197-219.
- Deupree, S. (2021). CBT for ADHD: How It Works, Examples & Effectiveness <https://www.choosingtherapy.com/cbt-for-adhd/>
- 14 Drechsler, R., Brem, S., Brandeis, D., Grünblatt, E., Berger, G., & Walitza, S. (2020). ADHD: Current concepts and treatments in children and adolescents. *Neuropediatrics*, 51(05), 315-335.
- 3 Geissler, J., Jans, T., Banaschewski, T., Becker, K., Renner, T., Brandeis, D., & Romanos, M. (2018). Individualised short-term therapy for adolescents impaired by attention-deficit/hyperactivity disorder despite previous routine care treatment (ESCAadol)—Study protocol of a randomised controlled trial within the consortium ESCA-life. *Trials*, 19(1), 1-16.
- 12 Hahn-Markowitz, J., Berger, I., Manor, I., & Maeir, A. (2020). Efficacy of cognitive-functional (Cog-Fun) occupational therapy intervention among children with ADHD: An RCT. *Journal of attention disorders*, 24(5), 655-666.
- 7 Kim, M. J., Park, H. Y., Yoo, E. Y., & Kim, J. R. (2020). Effects of a cognitive-functional intervention method on improving executive function and self-directed learning in school-aged children with attention deficit hyperactivity disorder: A single-subject design study. *Occupational Therapy International*, 2020.
- 10 Lopez, P. L., Torrente, F. M., Ciapponi, A., Lischinsky, A. G., Cetkovich-Bakmas, M., Rojas, J. I., & Manes, F. F. (2018). Cognitive-behavioural interventions for attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) in adults. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (3).
- Magnus, W., Nazir, S., Anilkumar, A. C., & Shaban, K. (2017). Attention deficit hyperactivity disorder (ADHD).
- 9 Pauli-Pott, U., Mann, C., & Becker, K. (2021). Do cognitive interventions for preschoolers improve executive functions and reduce ADHD and externalizing symptoms? A meta-analysis of randomized controlled trials. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 30(10), 1503-1521.
- 15 Ruby, R. (2018). Does Cognitive Behavioral Therapy (CBT) reduce symptoms of Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in patients older than 12 years old who are diagnosed with ADHD?.
- 4 Sciberras, E., Efron, D., Patel, P., Mulraney, M., Lee, K. J., Mihalopoulos, C., & Hiscock, H. (2019). Does the treatment of anxiety in children with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD) using cognitive behavioral therapy improve child and family outcomes? Protocol for a randomized controlled trial. *BMC psychiatry*, 19(1), 1-9.
- 11 Senyamefor, F., Arhin, V., Kaedabi-Donkor, R., Dankyi, L. A., & Nkrumah, K. (2021). Effect of Cognitive Behavioural Therapy on Pupils with Attention Deficit Hyperactivity Disorder in Two Selected Primary Schools in Cape Coast Metropolis, Ghana.
- 18 Serpa-Andrade, L., Vélez, R. G., & Serpa-Andrade, G. (2021, August). Iteration of Children with Attention Deficit Disorder, Impulsivity and Hyperactivity, Cognitive Behavioral Therapy,

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD):
Sebuah tinjauan literatur

and Artificial Intelligence. In *International Conference on Human Interaction and Emerging Technologies* (pp. 91-99). Springer, Cham.

Sherman, C. A. R. L. (2005). Adult ADHD: Drug choice includes timing issues. *Clinical Psychiatry News*, 33(6), 22.

8 Storebø, O. J., Andersen, M. E., Skoog, M., Hansen, S. J., Simonsen, E., Pedersen, N., &

Gluud, C. (2019). Social skills training for attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) in children aged 5 to 18 years. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (6).

13 Vacher, C., Romo, L., Dereure, M., Soler, M., Picot, M. C., & Purper-Ouakil, D. (2022). Efficacy of cognitive behavioral therapy on aggressive behavior in children with attention deficit hyperactivity disorder

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Sukma Senjaya

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung Jawa Barat
Email: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i5.7506>

Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Sebuah tinjauan literatur

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	insanq.co.id Internet	50 words — 1%
2	www.alomedika.com Internet	49 words — 1%
3	Kimberley J. Cunial, Leanne M. Casey, Clare Bell, Mark R. Kebell. "Investigative interviewing of youth with ADHD – recommendations for detective training", <i>Psychiatry, Psychology and Law</i> , 2020 Crossref	48 words — 1%
4	www.deakin.edu.au Internet	48 words — 1%
5	ejournalmalahayati.ac.id Internet	45 words — 1%
6	eprints.bbk.ac.uk Internet	44 words — 1%
7	viirj.org Internet	41 words — 1%
8	dspace.lib.uom.gr Internet	40 words — 1%

9	centaur.reading.ac.uk Internet	38 words — 1%
10	www.tandfonline.com Internet	38 words — 1%
11	eujournal.org Internet	35 words — 1%
12	lup.lub.lu.se Internet	33 words — 1%
13	cancerres.unboundmedicine.com Internet	30 words — 1%
14	mijn.bsl.nl Internet	27 words — 1%
15	network.bepress.com Internet	26 words — 1%
16	www.uni-marburg.de Internet	26 words — 1%
17	sardjito.co.id Internet	25 words — 1%
18	pure.ups.edu.ec Internet	22 words — 1%
19	pubmed.ncbi.nlm.nih.gov Internet	20 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 15 WORDS

EXCLUDE MATCHES < 20 WORDS